

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan sebanyak 25 waktu pengamatan ($N=25$) yang dimulai dari periode tahun 2014 sampai periode tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia. Teknik pengambilan sampel dari penelitian dilakukan secara *Purposive Sampling* yakni metode dimana pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya dengan kriteria tertentu (Rahma, 2010). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini merupakan software SPSS. Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2018.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, model destimasi dengan menggunakan *time series* pada tahun 2015 sampai tahun 2018 dengan sampel sebanyak lima Bank Umum Syariah di Indonesia yakni Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia.

Hasil olah data analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	25	-,04	1,44	,7020	,50450
CAR	25	12,00	36,70	22,2860	8,36022
FDR	25	71,87	95,13	84,4564	6,69571
NPF	25	,04	4,97	2,4100	1,62016
BOPO	25	85,37	100,60	93,1976	4,33108
NOM	25	,47	7,35	3,5368	2,56358
Valid N (listwise)	25				

Sumber : Olah data SPSS

Metode statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau menjelaskan bahwa suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis serta kemencengan suatu distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2005).

Data variabel terikat yaitu ROA (*Return on Asset*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data. Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu -0,04 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 1,44. Rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,7020.

Data variabel terikat yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data.

Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu 12,00 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 36,70. Rata-rata CAR pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 22,2860

Data variabel terikat yaitu FDR (*Financing to Debt Ratio*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data. Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu 71,87 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 95,13. Rata-rata FDR pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 84,4564.

Data variabel terikat yaitu NPF (*Non Performing Financing*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data. Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu 0,04 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 4,97. Rata-rata NPF pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 2,4100.

Data variabel terikat yaitu BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data. Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu 85,37 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 100,60. Rata-rata BOPO pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 93,1976.

Data variabel terikat yaitu NOM (*Net Operating Margin*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah data sebanyak 25 data. Data terendah pada Bank Umum Syariah yaitu 0,47 dan data tertinggi pada Bank Umum Syariah 7,35. Rata-rata NOM pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 3,5368.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar dapat memperoleh hasil estimator yang tidak bias, linier, dan efisien (BLUE) jika asumsi-asumsinya dapat terpenuhi (Widarjono, 2015). Pengujian asumsi klasi terdiri dari :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil olah data uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 1.2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17941331
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,161
	Negative	-,171
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov (K-S) yaitu sebesar 0,171 dan nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,057. Hasil Asymp. Sig. (2-tailed) dalam penelitian ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator terjadinya multikolinearitas dengan ketentuan melihat hasil perhitungan nilai dari VIF yang dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Hasil olah data uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 1.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	10,903	1,165		9,355	,000		
CAR	,000	,006	,008	,081	,936	,704	1,421
FDR	,010	,008	,130	1,224	,236	,587	1,703
NPF	,044	,051	,142	,867	,397	,248	4,025
BOPO	-,120	,014	-1,029	-8,722	,000	,478	2,091
NOM	,007	,027	,033	,247	,808	,364	2,746

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikonearitas dalam penelitian ini didapatkan nilai VIF dari tabel Coefficients^a diatas yaitu nilai dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 1,421, FDR (*Financing to Debt Ratio*) sebesar 1,703, NPF (*Non Performing Financing*) sebesar 4,025, BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) sebesar 2,091, dan NOM (*Net Operating Margin*) sebesar 2,746 . hasil perhitungan nilai dari VIF dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada datu variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikonearitas antar variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM dalam model regresi ini.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil dari olah data uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 1.4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,935 ^a	,874	,840	,20164	2,340

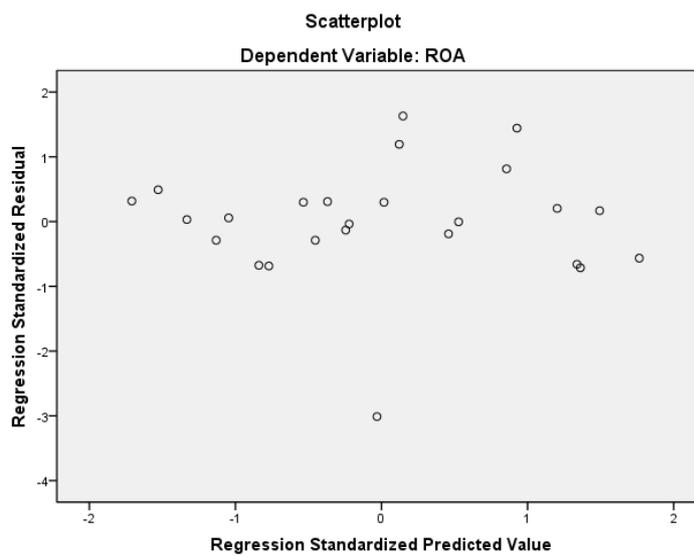
a. Predictors: (Constant), NOM, CAR, FDR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Nilai data dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu sebesar 2,340. Jumlah $N=25$, variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), dan NOM (*Net Operating Margin*) nilai dari $(K=5)$. $(K;N) = (5;25)$ maka nilai dari $dL = 0,9530$ dan $dU = 1,8863$, nilai dari $(5-Du) = 5-1,8863 = 3,1137$. Maka dapat disimpulkan nilai dari $DW = 2,340$ lebih dari nilai $dU = 1,8863$. Hal ini disebabkan nilai dari DW hitung terletak diantara batas atas nilai dari (du) dan batas bawah nilai dari $(5-du)$ atau $du < dw < (5-du)$ yakni $1,8863 < 2,340 < 3,1137$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Hasil olah data uji heteroskedastisitas dengan gambar scatterplot, sebagai berikut :



Dengan pola gambar ini terlihat :

5. Titik-titik data yang menyebar di atas dan juga di bawah atau di sekitar angka 0
6. Titik-titik data tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah saja
7. Penyebaran titik-titik data, tidak boleh membentuk pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit, kemudian melebar kembali
8. Penyebaran titik-titik data yang ada tidak berpola (Sujarweni, 2016)

Maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Umma, 2011). Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan:

4.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Tika, 2006). Hasil olah data analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 1.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,903	1,165		9,355	,000
	CAR	,000	,006	,008	,081	,936
	FDR	,010	,008	,130	1,224	,236
	NPF	,044	,051	,142	,867	,397
	BOPO	-,120	,014	-1,029	-8,722	,000
	NOM	,007	,027	,033	,247	,808

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil olah data diatas analisis regresi berganda didapatkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + \epsilon$$

$$Y = 10,903 + 0,000 x_1 + 0,010 x_2 + 0,044 x_3 - 0,120 x_4 + 0,007 x_5 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y = \text{ROA}$

$a = \text{konstanta}$

$x^1 = \text{CAR}$

$x_2 = \text{FDR}$

$x_3 = \text{NPF}$

$x_4 = \text{BOPO}$

$x_5 = \text{NOM}$

$\epsilon = \text{error term}$

dari hasil persamaan analisis regresi berganda diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 10,903. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa jika besarnya nilai seluruh variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NOM (*Net Operating Margin*) adalah 10, maka besarnya nilai ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 10,903
- 2) Nilai koefisien regresi (b_1) dari variabel CAR yaitu sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan CAR sebesar satu persen, sementara nilai dari FDR (*Financing to Debt Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NOM (*Net Operating Margin*) diasumsikan tetap, maka besarnya nilai dari ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,000.

- 3) Nilai dari koefisien regresi (b_2) dari variabel FDR yaitu sebesar 0,010. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan FDR sebesar satu persen, sementara nilai dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NOM (*Net Operating Margin*) diasumsikan tetap, maka besarnya nilai dari ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,010
- 4) Nilai dari koefisien regresi (b_3) dari variabel NPF yaitu sebesar 0,044. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NPF sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional), dan NOM (*Net Operating Margin*) diasumsikan tetap, maka besarnya nilai dari ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,044
- 5) Nilai dari koefisien regresi (b_4) dari variabel BOPO yaitu sebesar 0,120. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan BOPO sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan NOM (*Net Operating Margin*) diasumsikan tetap, maka besarnya nilai dari ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,120
- 6) Nilai dari koefisien regresi (b_5) dari variabel NOM yaitu sebesar 0,007. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan NOM sebesar satu persen, sementara nilai dari variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (Biaya Operasional

Pendapatan Operasional) diasumsikan tetap, maka besarnya nilai dari ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,007

4.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik-T)

Menurut Ghozali uji statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji statistik-t) sebagai berikut :

Tabel 1.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,903	1,165		9,355	,000
	CAR	,000	,006	,008	,081	,936
	FDR	,010	,008	,130	1,224	,236
	NPF	,044	,051	,142	,867	,397
	BOPO	-,120	,014	-1,029	-8,722	,000
	NOM	,007	,027	,033	,247	,808

a. Dependent Variable: ROA

Hasil dari uji signifikansi parameter individual (uji statistik-t) sebagai berikut :

- 1) Uji pertama CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR 0,936 > probabilitas 0,05 dan berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel CAR sebesar 0,081 < 2,093 . nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel . t tabel = 2,093 . Maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

- 2) Uji kedua FDR (*Financing to Debt Ratio*) tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel FDR $0,236 > \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel CAR sebesar $1,224 < 2,093$. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. t tabel = $2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Artinya FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 3) Uji ketiga NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPF $0,397 > \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel NPF sebesar $0,867 < 2,093$. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. t tabel = $2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Artinya NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 4) Uji keempat BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel BOPO $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel BOPO sebesar $-8,722 < 2,093$. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. t tabel = $2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima. Artinya BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

5) Uji kelima NOM (*Net Operating Margin*) tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NOM $0,808 > \text{probabilitas } 0,05$ dan berdasarkan output SPSS diketahui nilai t hitung variabel NOM sebesar $0,247 < 2,093$. nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. $t \text{ tabel} = 2,093$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Artinya NOM tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik-F)

Uji signifikansi simultan (uji statistik-f) digunakan untuk menguji tingkat signifikansi yang dapat berpengaruh terhadap CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM yang dapat berpengaruh terhadap ROA (*Return on Asset*) yang ada pada Bank Umum Syariah. Hasil olah data uji signifikansi simultan (uji statistik-f) sebagai berikut :

Tabel 1.8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,336	5	1,067	26,247	,000 ^b
	Residual	,773	19	,041		
	Total	6,109	24			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NOM, CAR, FDR, BOPO, NPF

Dari hasil uji Anova atau uji statistik-f diatas didapatkan bahwa nilai dari F hitung sebesar 26,247 dengan nilai dari profitabilitas sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai dari profitabilitas jauh lebih kecil dari nilai probabilitas =

0,05, mK model regresi ini layak untuk memperkirakan ROA yang ada pada Bank Umum Syariah atau dapat dikatakan bahwa CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah

4.4.4 Koefisien Determinasi (Uji-R²)

Koefisien determinasi (Uji- R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2007) . Hasil olah data uji koefisien determinasi (Uji- R²) sebagai berikut :

Tabel 1.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,935 ^a	,874	,840	,20164

a. Predictors: (Constant), NOM, CAR, FDR, BOPO, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Hasil dari koefisien determinasi (Uji- R²) didapatkan nilai dari R square 0,874 yang menyatakan bahwa ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu sebesar 87,4% dapat dijelaskan oleh variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM sedangkan 12,6% dijelaskan oleh faktor lainnya, diluar variabel CAR, FDR, NPF, BOPO, dan NOM.

4.5 Analisis Pembahasan

4.5.1 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) Terhadap ROA (*Return on Asset*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis yang dibuat yang menyebutkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA pada Bank Umum Syariah. Variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, ini bisa disebabkan Bank Umum Syariah yang di uji sudah baik dalam hal kecukupan modal. Tapi tetap Bank harus mampu mempertahankan kecukupan modal, dan juga meningkatkan profitabilitas dalam kondisi permodalan apapun agar dapat beroperasi dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Edhi SW dan Muhammad Syaichu, 2013) serta (Ponttie P. 2007)

4.5.2 Pengaruh FDR (*Financing to Debt Ratio*) Terhadap ROA (*Return on Asset*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian atas FDR hasil ujinya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis yang dibuat yang menyebutkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dicerminkan oleh ROA pada Bank Umum Syariah. Variabel FDR (*Financing to Debt Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap

profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, ini dapat disebabkan Bank sudah beroperasi dengan baik dalam mengimbangi kewajiban antara memenuhi permintaan deposan yang akan segera menarik uangnya dan dalam memberi pembiayaan pada nasabah pembiayaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Suryani,2011) yang menyatakan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

4.5.3 Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) Terhadap ROA (*Return on Asset*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Variabel NPF (*Non Performing Financing*) tidak berpengaruh signifikan hal ini bisa berarti tidak adanya pembiayaan yang bermasalah yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan tidak adanya pembiayaan tidak dapat ditagih dari Bank Umum Syariah yang di uji dalam penelitian ini sehingga profitabilitas Bank tidak terpengaruh. Karena saat bank memiliki jumlah pembiayaan macet tinggi dan dengan kemungkinan tidak tertagih maka profitabilitas bank akan terpengaruh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Edhi SW dan M. Syaichu, 2013) yang menyatakan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4.5.4 Pengaruh BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (*Return on Asset*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini sesuai dengan kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Maknanya semakin rendah nilai dari BOPO artinya biaya yang timbul rendah dan akan berimbas pada pendapatan atau keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Edhi Satriyo W dan Muhammad Syaichu, 2013) serta (Yuliani, 2007)

4.5.5 Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) Terhadap ROA (*Return on Asset*) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian NOM tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan kerangka teoritis dan penyusunan hipotesis yang menyatakan bahwa NOM berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. NOM (*Net Operating Margin*) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, bisa disebabkan pendapatan yang dihasilkan dari persentase laba bersih atau *Net Operating Margin* ini sudah baik dan tidak begitu berarti pengaruhnya untuk Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang diuji